

DIGITALISASI DAN TRANSFORMASI PERAN AKUNTANSI PENDIDIK: HAMBATAN ATAU MOTIVASI

Dona Ambarsari¹, Berthalia Permata Putri², Erinda Fitrya Nuraini³

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

¹donaambarsari@gmail.com, ²berthaliapermata@gmail.com, ³erinda.fitrya0301@gmail.com

[dx.doi.org/10.21460/jrak.2022.181.412](https://doi.org/10.21460/jrak.2022.181.412)

ABSTRACT

This study aims to determine whether and how the develop technological capabilities motivation and the obstacles in developing technological capabilities affect the technological skill of educator accountants. The method used a mixed method with a sequential explanatory design model. The population used is an educator accountant and obtains 41 respondents data that processed quantitatively. Furthermore, interviews were conducted with six persons from various parts of Indonesia. The results indicate that motivation and influence affect the technological ability of educators' accountants. First, the main motivation is the intrinsic factor in interest in making teaching and learning activities run efficiently, effectively, and easily. Second, the obstacles faced by educator accountants vary and depend on the domicile institution. The qualitative analysis found that the role of educators' accountants' technological abilities had shifted between before and since the pandemic. This shift is in the form of increasing the intensity of the required technological capabilities.

Keywords: *educator accountant, technology, transfer knowledge*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dan bagaimana motivasi mengembangkan kemampuan berteknologi dan hambatan dalam proses mengembangkan kemampuan berteknologi memengaruhi kemampuan berteknologi para akuntan pendidik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode campuran dengan model *sequential explanatory design*. Populasi yang dipakai adalah akuntan pendidik dan didapatkan 41 data responden yang diolah secara kuantitatif. Selanjutnya, dilakukan wawancara dengan enam informan dari berbagai wilayah Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan hambatan memengaruhi kemampuan berteknologi akuntan pendidik. Pertama, motivasi yang paling utama terjadi pada para akuntan pendidik adalah faktor intrinsik berupa minat agar KBM berjalan dengan efisien, efektif, dan mudah. Kedua, hambatan yang diterima akuntan pendidik itu bervariasi dan bergantung pada domisili institusi. Pada analisis kualitatif ditemukan bahwa peran kemampuan berteknologi akuntan pendidik telah bergeser antara sebelum dan sejak pandemi. Pergeseran ini berupa naiknya intensitas kemampuan berteknologi yang dibutuhkan.

Kata Kunci: *Akuntan pendidik, teknologi, transfer knowledge*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Surat edaran oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2020 merupakan salah satu respon pemerintah akibat terjadinya pandemi COVID-19. Akibatnya, para pendidik dan pelajar harus melakukan KBM secara *online* dengan bantuan teknologi agar dapat tetap melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh. Termasuk juga akuntan pendidik harus dengan cepat melakukan adaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran yang ada.

Akuntan pendidik merupakan akuntan yang bertugas di dalam pendidikan akuntansi, melakukan penelitian dan pengembangan akuntansi, serta juga mengajar dan menyusun kurikulum pendidikan akuntansi yang ada di perguruan tinggi (Sawitri dan Fauziyah, 2017). Akuntan pendidik atau dosen perguruan tinggi memiliki kewajiban melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya yaitu pendidikan dan pengajaran. Pendidikan adalah usaha yang sadar serta terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Fadholi, 2020). Dalam pengajaran, dosen berperan sebagai mediator, fasilitator, dan evaluator yang menentukan lulusan perguruan tinggi memiliki mutu yang tinggi (Mardjono dan Solikhan, 2014).

Perubahan sistem metode pembelajaran dapat dilihat dan dirasakan secara langsung pada saat proses pembelajaran. Jika sebelum pandemi akuntan pendidik menggunakan papan tulis secara manual untuk menjelaskan materi kepada mahasiswanya. Dan terkadang para akuntan pendidik juga memanfaatkan teknologi seperti Word, Excel, dan PowerPoint untuk ditayangkan guna menunjang pembelajaran. Namun pada pembelajaran jarak jauh seperti sekarang, teknik pembelajaran tersebut tidak dapat diterapkan sesuai kondisi saat ini. Kini, para pendidik memanfaatkan *platform* digital seperti E-learning, Zoom, Google Meet, Edmodo, YouTube, WhatsApp, dan platform lainnya untuk penunjang pembelajaran daring (Kelana *et al.*, 2021). Akuntan pendidik harus terus menemukan strategi mengajar lainnya

agar tetap bisa melakukan *transfer knowledge* dengan baik.

Akuntan pendidik adalah kunci agar proses belajar mengajar baik karena memiliki peran dalam hal mengadopsi dan mengimplementasikan penggunaan teknologi dan informasi (Karsen *et al.*, 2014). Proses pengajaran yang baik akan menentukan efektivitas proses *transfer knowledge* kepada mahasiswanya (Hanun *et al.*, 2021). Kemampuan berteknologi dari akuntan pendidik menentukan cara mereka untuk *transfer knowledge* kepada para mahasiswanya. Adanya penggunaan teknologi yang maksimal, akan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan juga efisien, serta meningkatkan minat mahasiswa (Karsen *et al.*, 2014). Namun terdapat perbedaan kemampuan teknologi setiap dosen dalam pemanfaatan teknologi di masa pembelajaran jarak jauh. Adanya *gap* kemampuan teknologi dosen tersebut akan memengaruhi proses *transfer knowledge* dan kinerja mengajar tiap – tiap dosen yang tidak merata.

Penelitian ini dirasa penting untuk mengetahui apa saja sebenarnya faktor–faktor yang memengaruhi kemampuan teknologi seorang akuntan pendidik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi dan hambatan akuntan pendidik dalam memanfaatkan teknologi guna mendukung proses belajar mengajar secara *online*. *Novelty* penelitian ini yaitu menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel motivasi dan hambatan terhadap kemampuan teknologi pada akuntan pendidik. Selain itu, dalam penelitian ini juga menunjukkan mekanisme pengaruh motivasi dan hambatan terhadap kemampuan berteknologi akuntan pendidik dalam *transfer knowledge* saat proses belajar mengajar. Hasil dari penelitian ini nantinya akan memberikan implikasi atas faktor-faktor yang diperlukan guna meningkatkan kemampuan berteknologi akuntan pendidik.

Penelitian Puspa dkk (2020) membuktikan bahwa “teori pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja dosen memiliki koefisien determinasi sebesar 37,45%”. Selain itu, penelitian (Saputra, 2020) menunjukkan bahwa “terdapat pengaruh signifikan variabel motivasi terhadap variabel kinerja dosen sebesar 26,69% dengan koefisien korelasi 0.737 yang menunjukkan ada hubungan positif yang kuat”. Penelitian (Hanun *et al.*, 2021) membuktikan

bahwa “variabel peran teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja mengajar dosen”.

1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian yang didasarkan pada latar belakang serta perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kemampuan berteknologi akuntan pendidik?
2. Apakah hambatan berpengaruh terhadap kemampuan berteknologi akuntan pendidik?
3. Bagaimana motivasi dan/atau hambatan memengaruhi kemampuan berteknologi akuntan pendidik dalam *transfer knowledge* saat KBM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kemampuan berteknologi akuntan pendidik
2. Untuk mengetahui pengaruh hambatan terhadap kemampuan berteknologi akuntan pendidik
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan/atau hambatan untuk kemampuan berteknologi akuntan pendidik dalam *transfer knowledge* saat KBM

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dua Faktor Frederick Herzberg

Herzberg's two factors motivation theory atau dapat juga disebut teori motivasi dua faktor menyebutkan bahwa motivasi yang dapat merangsang suatu usaha adalah menjadi peluang untuk mengembangkan kemampuan termasuk motivasi yang ideal (Andriani dan Widiawati, 2017). Teori dua faktor memfokuskan terhadap keadaan tempat kerja untuk menentukan kepuasan kerja ini menggabungkan dua faktor. Pertama, faktor “motivasi” yang disebut sebagai faktor intrinsik yaitu faktor dorongan yang muncul dari diri sendiri, contohnya pekerjaan itu

sendiri, kesempatan untuk maju. Kedua, faktor *hygiene* yang disebut sebagai faktor ekstrinsik yaitu dorongan yang timbul dari luar diri contohnya seperti gaji dan promosi (Nayang, 2020).

Faktor motivasi adalah faktor yang melibatkan kebutuhan psikologis. Kebutuhan psikologis seperti kepuasan pekerjaan, jika kebutuhan tersebut didapatkan dalam pekerjaan maka akan meningkatkan tingkat motivasi pada pekerjanya. Dengan kata lain, faktor ini berhubungan erat dengan penghargaan untuk pribadi yang akan secara langsung berhubungan dengan pekerjaan. Faktor motivasi ini dinamakan *satisfiers* yang terdiri dari prestasi, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, dan pengembangan potensi individu (Andriani dan Widiawati, 2017).

Faktor *hygiene* adalah faktor yang berhubungan dengan hakikat manusia yang ingin mendapatkan ketenteraman badaniah. Kebutuhan dalam faktor ini adalah kebutuhan yang bersifat terus-menerus dikarenakan kebutuhan akan kembali lagi ke titik awal (titik 0) setelah kebutuhan tersebut dipenuhi. Faktor *hygiene* ini meliputi gaji, kondisi kerja, kebijaksanaan dan administrasi perusahaan, hubungan antar pribadi, dan kualitas *supervise* (Andriani dan Widiawati, 2017).

2.2 Teori Ability

Kata “Kemampuan” menurut Moenir adalah diambil dari kata dasar mampu yang jika dihubungkan dengan pekerjaan maka dapat diartikan dapat melakukan pekerjaan tersebut sehingga dapat mewujudkan barang atau jasa sesuai dengan apa yang diharapkan. Kemampuan juga menjadi kata sifat atau keadaan yang diberikan kepada seseorang yang memiliki sifat/keadaan yang dapat melakukan tugas ataupun pekerjaan yang didasari ketentuan yang berlaku. Kemampuan dari sumber daya manusia yang ada di suatu organisasi menentukan bagaimana kemajuan organisasi itu sendiri (Wulandari, 2016).

Seseorang harus memiliki tiga jenis kemampuan dasar dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan agar hasil yang dicapai dapat maksimal. Pertama, *technical skills* atau kemampuan teknis yang melingkupi

kemampuan yang digunakan untuk pengetahuan, metode, teknis dan peralatan yang digunakan dalam melakukan tugas/pekerjaan tertentu yang didapatkan melalui pendidikan, *training*, maupun pengalaman. Kedua, *social skills* atau kemampuan social, yaitu kemampuan dalam melakukan pekerjaan melalui motivasi dari orang lain yang meliputi pemahaman mengenai motivasi dan juga penerapan dari kepemimpinan yang efektif. Ketiga, *conceptual skills* atau kemampuan konseptual adalah kemampuan dalam menguasai kompleksitas organisasi secara menyeluruh, yang memungkinkan seseorang dapat bertindak sesuai dan sejalan dengan tujuan dari organisasi secara menyeluruh (Wulandari, 2016).

2.3 Penelitian Terdahulu

2.3.1 Meigie Kusandzani Widya Puspa, Citra Savitri, dan Suroso (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh parsial motivasi kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja dosen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan populasi menggunakan dosen Universitas Buana Perjuangan Karawang dengan jumlah 150 dosen dengan sampel sejumlah 110 dosen. Teknik pengumpulan data yaitu survei menggunakan Google Form, wawancara, dan observasi. Metode analisa data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa motivasi kerja dosen, komitmen organisasi, dan kinerja dosen di Universitas Buana Perjuangan Karawang memiliki kriteria tinggi. Selain itu, motivasi kerja dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dosen.

2.3.2 Yudha Nata Saputra (2020)

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk menganalisa pengaruh kepemimpinan, motivasi dan kompensasi secara parsial maupun simultan terhadap kinerja dosen. Metode penelitian yang digunakan adalah eksplanatory survei. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemimpinan, motivasi dan kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja dosen, serta ada

pengaruh simultan yang cukup besar yaitu sebesar 73% dari ketiga faktor tersebut.

2.3.3 Nur Ravita Hanun, Aisha Hanif, dan Muhammad Yani (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara empiris peran IT, proses pembelajaran akuntansi dan respon institusi atas COVID-19 terhadap kinerja mengajar dosen akuntansi, serta ada variabel interveningnya, yaitu *transfer knowledge*. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada dosen akuntansi di Indonesia dengan jumlah 124 dosen. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa proses pembelajaran akuntansi dan respon institusi atas COVID-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar dosen akuntansi yang dimediasi oleh *transfer knowledge*.

2.4 Formulasi Hipotesis

2.4.1 Motivasi terhadap Kemampuan Berteknologi Akuntan Pendidik

Motivasi dalam penelitian ini adalah hal yang mendorong para akuntan pendidik untuk terus berkembang dalam meningkatkan kemampuan teknologinya. Motivasi terbagi ke dalam dua kelompok, yakni dari internal maupun eksternal. Motivasi internal merupakan dorongan motivasi yang berasal dari dalam diri, contohnya, keinginan menyelesaikan pekerjaan lebih cepat selesai, lebih mudah, dan lainnya. Sedangkan motivasi eksternal merupakan dorongan motivasi yang berasal dari luar, seperti *reward*, bonus atau intensif, dan lainnya. Salah satu alasan yang mendorong akuntan pendidik untuk mau berkembang meningkatkan kemampuan teknologinya merupakan motivasinya. Akuntan pendidik yang memiliki motivasi yang tinggi akan terus mengembangkan *tech-skill* nya guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik, efektif, dan efisien.

2.4.2 Hambatan terhadap Kemampuan Berteknologi Akuntan Pendidik

Hambatan dalam penelitian ini merupakan masalah – masalah yang menghalangi akuntan pendidik untuk mengembangkan kemampuan teknologinya. Contohnya seperti adanya keterbatasan fasilitas yang tersedia,

keterbatasan jaringan yang stabil, perangkat yang tidak mendukung, dan lainnya. Sehingga adanya keterbatasan - keterbatasan tersebut berpotensi menghambat atau bahkan menurunkan kemampuan teknologi akuntan pendidik. Dapat berarti bahwa semakin tinggi hambatan yang diterima oleh akuntan pendidik maka semakin rendah kesempatan akuntan pendidik dalam mengembangkan kemampuan teknologinya.

H₁ : Motivasi memengaruhi kemampuan berteknologi akuntan pendidik secara signifikan

H₂ : Hambatan memengaruhi kemampuan berteknologi akuntan pendidik secara signifikan

METODA PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian dasar (basic research). Penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang diarahkan untuk mengembangkan teori-teori yang ada sebelumnya tanpa menghiraukan kegunaannya yang bersifat praktis (Sugiyono, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian campuran, yakni merupakan metode penelitian yang mengombinasikan dua metode antara penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian agar data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2016). Metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model sequential explanatory. Model ini memiliki karakteristik berupa tahap pertama penelitian menggunakan metode kuantitatif dan tahap kedua menggunakan metode kualitatif (Taylor, Bogdan, dan DeVault, 2015). Hal yang mendasari model penelitian ini yakni bahwa data kuantitatif yang diperoleh pada tahap pertama dapat memberikan generalisasi mengenai masalah penelitian, sedangkan untuk analisis lebih

lanjut diperlukan data kualitatif yang akan menjelaskan generalisasi atau gambaran umum yang didapat pada penelitian kuantitatif (Creswell, 2011). Analisis kualitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan, memperkuat, memperdalam, memperluas, memperlemah, atau mengugurkan hasil penelitian kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal.



Gambar 3. 1

Desain Model Sequential Explanatory
Sumber: Cresswell dan Clark (2011)

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian terbagi menjadi dua kelompok berdasarkan sumber diperolehnya data yakni melalui penyebaran kuesioner dan wawancara. Penentuan sampel kuesioner dilakukan dengan menggunakan metode convenience sampling yakni teknik untuk menentukan sampel secara acak dan kebetulan cocok dengan kriteria utama yang dibutuhkan (Sugiyono, 2015). Subjek dalam penelitian ini adalah akuntan pendidik sehingga kriteria utama dalam pemilihan responden adalah dosen yang mengajar mata kuliah akuntansi saja. Di sisi lain, metode purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel wawancara, yakni teknik pemilihan sampel penelitian dengan kriteria pertimbangan tertentu agar hasil data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010). Kriteria yang digunakan saat memilih informan pada tahap wawancara ialah berdasarkan lama pengalaman menjadi akuntan pendidik, umur, dan domisili (letak wilayah).

3.3 Jadwal Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Penyebaran kuesioner	14 Juli 2021 - 26 Juli 2021	Menggunakan Google Form

2.	Pengolahan data kuantitatif	27 Juli 2021 - 29 Juli 2021	Menggunakan Smart PLS
3.	Wawancara	30 Juli 2021 – 3 Agustus 2021	Melalui Zoom Meeting
4.	Pengolahan data kualitatif	4 Agustus – 6 Agustus 2021	
5.	Penulisan hasil penelitian	7 Agustus – 30 Agustus 2021	

Penelitian dilakukan mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis data dilakukan secara online dengan bantuan dari beberapa *website*, *software* atau aplikasi tertentu. Penelitian dilakukan mulai 14 Juli 2021 hingga 30 Agustus 2021 dengan rincian seperti tabel 3.1.

4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kuesioner dan wawancara. Kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dan digunakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang ingin diketahui dari responden (Sugiyono, 2016). Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan data dalam menemukan informasi mengenai permasalahan yang diteliti dan juga informasi yang ingin diketahui peneliti dengan lebih mendalam (Sugiyono, 2017). Hasil kuesioner akan digunakan sebagai data kuantitatif yang diolah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi dan hambatan terhadap kemampuan berteknologi akuntan pendidik. Selanjutnya, wawancara dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil dari pengujian serta untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai pengaruhnya secara langsung yang dialami oleh para akuntan pendidik dalam kondisi saat ini yang informasinya tidak bisa didapatkan dalam hasil kuesioner.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel eksogen yakni motivasi dan hambatan. Di sisi lain, variabel endogen atau dependen, yakni variabel terikat merupakan variabel yang

terkena imbas pengaruh yang diberikan oleh variabel endogen, dalam model penelitian ini variabel endogen merupakan kemampuan berteknologi akuntan pendidik.

Analisis data kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SMARTPLS versi 3.0. dengan melakukan pengujian inner model dan outer model terhadap data yang diperoleh melalui hasil kuesioner. Metode analisis data yang diadopsi berupa Partial Least Square (PLS) yang menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Kedua uji tersebut dilakukan untuk menguji apakah kuesioner telah layak untuk diolah datanya. Benar atau tidaknya hasil data suatu penelitian dapat dilihat melalui baik atau tidaknya instrumen pengukur objek dari variabel penelitian atau pengumpul data penelitian (Arikunto, 2010). Oleh karena itu instrumen penelitian perlu dilakukan pengujian model pengukurannya (outer model) untuk mengetahui korelasi hubungan antara setiap indikator dengan variabel latennya. Pengujian model pengukuran dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian model struktural (inner model) dilakukan sebagai penggambaran model hubungan antar variabel laten yang dibentuk berdasarkan substansi teori. Pengujian t statistic dan p values dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh, dan pengujian hipotesis penelitian, selanjutnya pengujian path coefficient dilakukan untuk mengetahui sifat pengaruh yakni positif atau negatif.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan metode analisis kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan situasi kondisi yang ada berdasarkan data yang diperoleh serta menjabarkan alasan gagasan ini penting untuk diangkat. Penelitian ini berfokus pada apakah motivasi dan/atau hambatan berpengaruh terhadap kemampuan

berteknologi akuntan pendidik. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan kedua kelompok data, sehingga dapat ditemukan perbedaan dan persamaan antara dua kelompok data tersebut. Penelitian ini melibatkan teori dua faktor Frederick Herzberg dan teori ability. Teori dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk memandu peneliti dalam bertanya, mengumpulkan, dan menganalisis data (Aini *et al.*, 2020). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mencari tahu cara motivasi dan hambatan memengaruhi hal tersebut. Penelitian ini menganalisis respons dari akuntan pendidik terhadap pengaruh yang diterima terutama relevansinya dengan kondisi masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Terdapat total 43 responden yang mengisi kuesioner penelitian ini, namun terdapat dua data yang tidak memenuhi kriteria utama dalam penentuan sampel kuesioner, yakni dosen yang mengajar mata kuliah akuntansi. Maka hasil dari kedua responden tersebut dikeluarkan atau tidak digunakan dalam penelitian ini, sehingga total jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 41 responden. Dalam penelitian ini karakteristik koresponden pada tahap survei dibagi berdasarkan lima kriteria, yakni berdasarkan usia, jenis kelamin, domisili, tingkat pendidikan terakhir, dan jangka waktu menjadi dosen. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No.	Kriteria	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Umur	< 30 Tahun	9	21,9%
		30-45 tahun	23	56,1%
		>45 Tahun	11	26,8%
		Jumlah	41	100%
2.	Jenis Kelamin	Laki – Laki	13	31,7%
		Perempuan	30	73,1%
		Jumlah	41	100%
3.	Domisili	Jawa Timur	28	68,2%
		Jawa Tengah	2	4,8%
		Jawa Barat	2	4,8%
		Bali	1	2,4%
		K. Bangka Belitung	1	2,4%
		Lampung	2	4,8%
		Kalimantan Timur	1	2,4%
		Sulawesi Tengah	2	4,8%
		Sulawesi Selatan	1	2,4%

	Maluku	1	2,4%
	Papua	1	2,4%
Jumlah	41	100%	
Tingkat Pendidikan	S2 (Magister)	16	39,0%
	S3 (Doktor)	27	65,8%
Jumlah	41	100%	
Lama Mengajar	<1 Tahun	3	7,3%
	1-5 Tahun	9	21,9%
	5-10 Tahun	11	26,8%
	>10 Tahun	20	48,7%
Jumlah	41	100%	

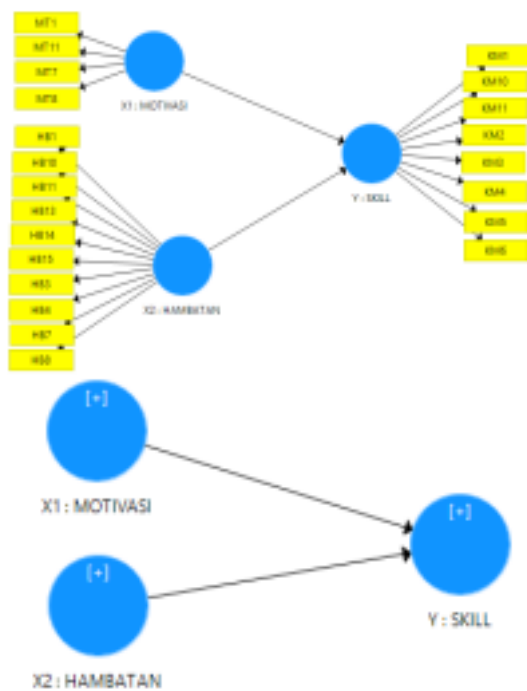
Pada tahap wawancara, informan dikategorikan ke dalam tiga kelompok berdasarkan lama pengalaman

menjadi akuntan pendidik dengan kriteria umur dan domisili (letak wilayah). Karakteristik informan dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Karakteristik Informan

No.	Kategori	Kriteria		Jumlah (orang)
		Usia	Domisili	
1.	Pengalaman mengajar 1-5 tahun	< 30 Tahun	Jawa Timur (Indonesia Wilayah Barat)	1
		< 30 Tahun	Jawa Tengah (Indonesia Wilayah Barat)	1
2.	Pengalaman mengajar 5-10 tahun	30-45 tahun	Lampung (Indonesia Wilayah Barat)	1
		30-45 tahun	Sulawesi Tengah (Indonesia Wilayah Tengah)	1
3.	Pengalaman mengajar >10 tahun	> 45 tahun	Papua (Indonesia Wilayah Timur)	1
		> 45 tahun	Sulawesi Selatan (Indonesia Wilayah Tengah)	1
Total				6

4.2 Hasil Analisis Data Kuantitatif



Gambar 4. 1
Kerangka Konsep Awal

Penelitian ini menggunakan variabel laten seperti motivasi dan kemampuan sebagai dasar, sehingga dilakukan pengujian dalam menggunakan pendekatan SEM, karena merupakan pilihan terbaik dalam menganalisis hubungan dua arah dalam perilaku (Husein, 2015). Proses analisis data dibagi menjadi dua tahap yakni pengujian model pengukuran (*outer model*) dan pengujian model struktural (*inner model*).

Benar atau tidaknya hasil data suatu penelitian dapat dilihat melalui baik atau tidaknya instrumen pengukur objek dari variabel penelitian atau pengumpul data penelitian (Arikunto, 2010). Dalam tahapan pengujian model pengukuran, dilakukan uji validitas (konvergen dan divergen) dan uji reliabilitas untuk mengetahui korelasi hubungan antara setiap indikator dengan variabel latennya.

4.2.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Tabel 4.3 Pengujian Model Pengukuran

Variabel dan Indikator	Factor Loadings	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Motivasi	-	0.605	0.793	0.860
MT 1	0.793			
MT 11	0.764			
MT 7	0.774			
MT 8	0.780			
Hambatan	-	0.602	0.927	0.938
HB 1	0.732			
HB 10	0.750			
HB 11	0.737			
HB 13	0.803			
HB 14	0.813			
HB 15	0.783			
HB 3	0.815			

HB 4	0.778			
HB 7	0.770			
HB 8	0.774			
Kemampuan berteknologi	-	0.731	0.947	0.956
KM 1	0.870			
KM 10	0.739			
KM 11	0.868			
KM 2	0.847			
KM 3	0.931			
KM 4	0.929			
KM 5	0.847			
KM 6	0.790			

Hasil uji validitas konvergen dapat dilihat melalui nilai *factor loadings* dan nilai AVE dengan kriteria nilai *factor loadings* harus berada diatas 0,70 dan nilai AVE harus di atas 0,50 agar dikatakan valid (Hair, 2010). Jumlah indikator dari setiap variabel berbeda-beda. Variabel motivasi memiliki 11 indikator, variabel hambatan memiliki 15 indikator, dan variabel kemampuan teknologi memiliki 11 indikator. Dari total 37 indikator tersebut dilakukan pengujian *factor loading* yang pertama, dan didapati bahwa terdapat 13 indikator yang memiliki nilai di bawah 0,70 yakni indikator dengan kode MT 2, MT 3, MT 4, MT 5, MT 6, MT 9, MT 10, HB 2, HB 5, HB 6, HB 8, HB 12, dan KM 9. Selanjutnya setelah dilakukan pengujian ulang ditemukan bahwa nilai *factor loading* indikator KM 8 tidak memenuhi syarat sehingga harus dibuang dan kemudian dilakukan pengujian ulang yang kedua, yang didapati bahwa nilai *factor loading* indikator KM 7 berada di bawah 0,70. Kemudian dilakukan pengujian yang ketiga dan didapati bahwa seluruh indikator sisanya telah memenuhi syarat sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

Selanjutnya, dilakukan pengujian validitas divergen melalui *Fornell-Lacker* dan *cross-loading*. Hasil pengujian *Fornell-Lacker* menunjukkan bahwa tiap variabel masing-masing indikator telah bernilai lebih besar dari

0,70. Disisi lain, hasil pengujian *cross-loading* menunjukkan bahwa nilai *cross-loading* antara tiap variabel laten lebih besar nilainya daripada variabel laten lainnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa semua indikator dapat dikatakan valid. Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas melalui hasil uji *composite reliability* dan uji *Cronbach's Alpha*, dimana kriterianya nilai masing-masing variabel laten harus berada di atas 0,7 agar dapat nyatakan reliabel (Ghozali dan Imam, 2014). Table 4.3 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* dari setiap variabel telah berada di atas 0,7 sehingga masing masing variabel bisa dinyatakan reliabel.

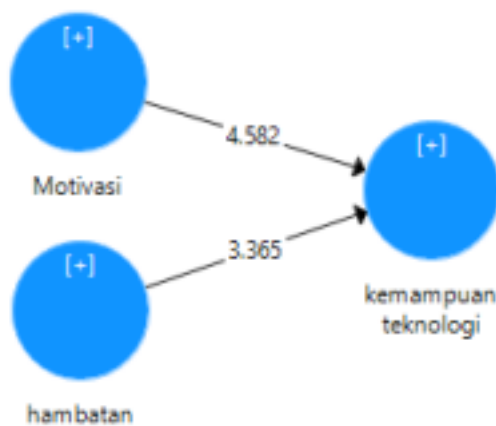
4.2.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian *t statistic* dilakukan untuk mengetahui signifikansi korelasi antar variabel laten dengan kriteria pengujian, jika hasil *output* bernilai sebesar $>1,96$, maka dinyatakan signifikan. Sementara itu untuk menyimpulkan hasil uji hipotesis maka dilakukan pengujian terhadap nilai *p value* dengan kriteria jika *p value* bernilai 0,05 maka H_0 terdukung yang berarti tidak ada pengaruh. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Pengujian Hipotesis (*Boostrapping*)

	<i>Path Coefficient</i>	<i>t-statistics (O/STDEV)</i>	<i>p-values</i>	Kesimpulan
Motivasi → Kemampuan berteknologi	0.446	4.582	0.000	H1 terdukung (pengaruh positif)
Hambatan → Kemampuan berteknologi	-0.401	3.365	0.001	H2 terdukung (pengaruh negatif)

Uji *path coefficient* dilakukan untuk mengungkapkan sifat pengaruh yang diterima oleh variabel endogen dari variabel eksogen tersebut positif atau negatif. Selain itu, juga dilakukan pengujian *R square* untuk menunjukkan besaran pengaruh yang diterima oleh variabel endogen dari variabel eksogen dan didapatkan hasilnya sebesar 0,281 yang menunjukkan bahwa variabel laten endogen dipengaruhi sebesar 28,1% oleh variabel laten eksogen. Sementara itu untuk 71.9% sisanya adalah besaran pengaruh yang diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



Gambar 4. 2
Kerangka Konsep Hasil Pengujian

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil dari pengujian *t statistic* dan *p value* telah memenuhi kriteria yang ada sehingga dari hasil analisis kuantitatif ditemukan bahwa:

1. Motivasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kemampuan berteknologi akuntan pendidik. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin kuat atau semakin tinggi motivasi seorang dosen maka semakin baik atau semakin tinggi pula

kemampuan teknologi dosen tersebut memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar.

2. Hambatan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kemampuan berteknologi akuntan pendidik. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi atau semakin besar hambatan yang diterima oleh seorang dosen maka semakin kecil atau semakin rendah kemahiran dosen tersebut memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa peran teknologi memberikan pengaruh yang signifikan dan positif kepada kinerja mengajar dosen akuntansi. Dan hasil dari penelitian ini mendukung dan memberikan lebih dalam lagi penjelasan mengenai apa saja faktor yang memengaruhi kemampuan teknologi seorang akuntan pendidik kaitannya dengan kinerja mengajar dosen akuntansi. Sehingga pemanfaatan teknologi yang tepat dan baik, dapat membantu dalam meningkatkan efektifitas dari kinerja mengajar akuntan pendidik terutama kaitannya dengan kondisi saat ini.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa peran teknologi memberikan pengaruh yang signifikan dan positif kepada kinerja mengajar dosen akuntansi. Selain itu, penelitian ini memberikan lebih dalam lagi penjelasan mengenai apa saja faktor yang memengaruhi kemampuan teknologi seorang akuntan pendidik kaitannya dengan kinerja mengajar dosen akuntansi. Sehingga pemanfaatan teknologi yang tepat dan baik, dapat membantu dalam meningkatkan efektifitas dari kinerja mengajar akuntan pendidik terutama kaitannya dengan kondisi saat ini.

4.3 Hasil Analisis Data Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan model *sequential explanatory*. Setelah tahap pertama penelitian yaitu metode kuantitatif dilakukan, akan dilakukan tahap kedua menggunakan metode kualitatif. Sebelumnya, analisis kuantitatif telah memberi hasil bahwa kedua variabel eksogen yang diteliti, yaitu motivasi dan hambatan berpengaruh terhadap variabel endogen yaitu kemampuan berteknologi akuntan pendidik. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif tersebut, peneliti meneliti lebih lanjut cara

motivasi dan hambatan memengaruhi kemampuan berteknologi para akuntan pendidik.

Informan yang dipilih dalam tahap wawancara berjumlah enam orang dengan identitas anonim. Maka dari itu, untuk selanjutnya akan diberi inisial terhadap ke enam informan tersebut berupa informan 1, informan 2, dan seterusnya hingga informan 6. Meskipun identitas informan bersifat anonim, akan dideskripsikan karakteristik para informan agar mempermudah penulisan.

Tabel 4.5 Karakteristik Informan

Kategori	Kriteria		Inisial
	Usia	Domisili	
Pengalaman mengajar 1-5 tahun	< 30 Tahun	Jawa Timur (Indonesia Wilayah Barat)	Informan 1
Pengalaman mengajar 1-5 tahun	< 30 Tahun	Jawa Tengah (Indonesia Wilayah Barat)	Informan 2
Pengalaman mengajar 5-10 tahun	30-45 tahun	Lampung (Indonesia Wilayah Barat)	Informan 3
Pengalaman mengajar 5-10 tahun	30-45 tahun	Sulawesi Tengah (Indonesia Wilayah Tengah)	Informan 4
Pengalaman mengajar >10 tahun	> 45 tahun	Papua (Indonesia Wilayah Timur)	Informan 5
Pengalaman mengajar >10 tahun	> 45 tahun	Sulawesi Selatan (Indonesia Wilayah Tengah)	Informan 6

4.3.1 Motivasi

Hasil penelitian kuantitatif membuktikan bahwa motivasi memengaruhi berkemampuan berteknologi akuntan pendidik secara positif. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi yang

dimiliki seorang akuntan pendidik, maka semakin tinggi kemampuan berteknologinya. Sebaliknya, semakin rendah motivasi yang dimiliki seorang akuntan pendidik, maka akan menyebabkan semakin rendah pula kemampuan berteknologinya.

Tabel 4.6 Indikator Motivasi yang Lolos Uji Validitas

Indikator	Keterangan *berdasarkan Teori Dua Faktor
MT 1	Minat pribadi Faktor Motivasi
MT 11	Menjadi <i>trendsetter</i> Faktor Motivasi

MT 7	Insentif	Faktor <i>Hygiene</i>
MT 8	Pengakuan rekan atau prestise atau status	Faktor Motivasi

Tabel 4.6 menunjukkan indikator variabel motivasi yang lolos uji validitas pada *outer model test*. Kemudian dianalisis berdasarkan teori dua faktor yang terbagi menjadi dua faktor pada teori ini yaitu faktor motivasi atau faktor intrinsik dan faktor *hygiene* atau faktor ekstrinsik.

Melalui pengumpulan data kualitatif ditemukan bahwa setiap informan yang memiliki keinginan lebih untuk beradaptasi dengan teknologi akan menyebutkan bahwa utamanya mereka termotivasi akibat minat pribadi, khususnya kemudahan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Hal ini sesuai dengan indikator M1 yaitu minat pribadi yang terungkap bahwa:

“Motivasi itu diperlukan untuk mempelajari teknologi, kalau menurut saya motivasi saya dalam menggunakan teknologi adalah agar pekerjaan itu bisa selesai tepat waktu secara efektif dan efisien ekonomis.”

(Informan 2)

“Kemudahan-kemudahan sebetulnya kalau kita bisa memanfaatkan teknologi itu kemudahannya juga akan mengiringi gitu loh. Oh ternyata lebih mudah kalau menggunakan teknologi ya daripada kita harus menulis manual menjelaskan ke mahasiswa, sebenarnya menggunakan teknologi malah memudahkan kita [dan] malah jadi ringan.”

(Informan 1)

“Gini, ada rasa ingin tahu... ada rasa ingin tahu dan peduli terhadap fenomena yang ada.”

(Informan 6)

Temuan analisis kuantitatif dan kualitatif ini menjadi alasan utama motivasi dalam diri akuntan pendidik dan alasan pemanfaatan teknologi ini. Hal ini konsisten dengan pernyataan yaitu “Teknologi Informasi digunakan sebagai alat bantu belajar mengajar karena kemampuannya untuk dapat menyajikan visualisasi dan grafis bahkan menjembatani komunikasi antara komponen pendidikan secara efektif dan efisien baik di dalam maupun di luar kelas, ada

batasan ruang dan waktu” (Roishahrudin, 2008).

Motivasi lain berdasarkan jawaban responden adalah insentif dari Lembaga, yaitu indikator M7. Insentif dari lembaga ini dapat memotivasi pada dosen akuntansi untuk bekerja lebih optimal khususnya dalam menggunakan teknologi. Dalam masa pandemi yang kebanyakan KBM dilakukan secara *online* tentunya Kemampuan berteknologi memiliki peran yang sangat besar agar *transfer knowledge* dapat optimal. Pada jawaban responden terungkap bahwa:

“Setuju [apabila motivasi memengaruhi kemampuan berteknologi], karena mau atau tidak mau [tetap] harus menggunakan teknologi [dan] sesuai dengan *effort* masing masing, (salah satu) motivasi ada *reward* atau insentif yang diberikan ke akuntan pendidik”

(Informan 4)

Berdasarkan hasil kualitatif, indikator utama yang memotivasi para akuntan pendidik untuk mengembangkan kemampuan berteknologinya adalah faktor motivasi/intrinsik berupa manfaat dari teknologi itu sendiri yang memberi keefektifan, keefisienan, dan kemudahan dalam proses KBM. Selanjutnya, ada indikator insentif dari lembaga yang merupakan faktor *hygiene*/ekstrinsik yang dapat memicu semangat pada akuntan pendidik agar KBM utamanya di masa *online* dapat berjalan optimal.

Hasil penelitian kualitatif menemukan temuan indikator baru untuk mengukur motivasi yaitu umur. Empat dari enam responden secara alamiah menyatakan bahwa semakin bertambah usia akuntan pendidik, maka semakin menurun pula motivasi untuk mengembangkan kemampuan berteknologi. Sebaliknya, rata-rata para akuntan pendidik yang berusia muda, memiliki motivasi lebih untuk berkembang bersama teknologi.

4.3.2 Hambatan

Hasil penelitian kuantitatif membuktikan bahwa hambatan memengaruhi kemampuan berteknologi akuntan pendidik secara negatif. Artinya, semakin kecil hambatan seorang akuntan pendidik, maka semakin tinggi kemampuan berteknologinya. Sebaliknya,

yakni semakin besar hambatan yang diterima seorang akuntan pendidik, maka semakin rendah kemampuan berteknologinya.

Tabel 4.7 Indikator Hambatan yang Lolos Uji Validitas

	Indikator	Keterangan
HB 1	Beban kerja fakultas	Faktor <i>Hygiene</i>
HB 10	Masalah keamanan internet	Faktor <i>Hygiene</i>
HB 11	<i>Hardware</i> dan <i>software</i> yang tidak memadai	Faktor <i>Hygiene</i>
HB 13	Kekurangan waktu	Faktor Motivasi
HB 14	Kurangnya dukungan desain instruksional	Faktor <i>Hygiene</i>
HB 15	Tidak ada <i>role model</i>	Faktor Motivasi
HB 3	Kurangnya dukungan teknis di universitas	Faktor <i>Hygiene</i>
HB 4	Kurangnya optimalnya kebijakan lembaga	Faktor <i>Hygiene</i>
HB 7	Kurangnya insentif	Faktor <i>Hygiene</i>
HB 8	Kurangnya kredit untuk promosi	Faktor <i>Hygiene</i>

Tabel 4.7 menunjukkan indikator variabel hambatan yang lolos uji validitas pada *outer model test*. Kemudian dianalisis berdasarkan teori dua faktor dimana terdapat dua faktor pada teori ini yaitu faktor motivasi atau faktor intrinsik dan faktor *hygiene* atau faktor ekstrinsik.

Pada pengumpulan data kualitatif, ditemukan bahwa hambatan tidak ditemukan di setiap informan. Ada informan merasa bahwa hambatan tetap memengaruhi kemampuan berteknologi akuntan pendidik. Di sisi lain, beberapa responden menyatakan bahwa hambatan itu bukanlah sebuah alasan untuk tidak menyesuaikan kemampuan berteknologi akuntan pendidik. Berikut merupakan pernyataan yang menyatakan bahwa hambatan tidak memengaruhi kemampuan berteknologi akuntan pendidik: “Ketika kita sudah komitmen untuk menjadi dosen dan kita sudah berkomitmen untuk melaksanakan tugas kita, otomatis hambatan seperti sinyal ketidakmampuan untuk mengoperasikan teknologi itu kita.. kita minimalisir kayak gitu. Kita.. kita cari *gimana*

dong yang sesuai sama... yang sesuai untuk penggunaan belajar tapi semuanya lancar. Apa kita pakai solusi wi-fi, menurut saya alasan seperti itunya ketidakmampuan itu hanya akan menjadi alasan. Sebenarnya itu memang komitmen untuk memberikan pelayanan pendidikan yang baik”

(Informan 2)

Di sisi lain, lima dari enam informan mengutarakan bahwa hambatan juga memengaruhi kemampuan berteknologi akuntan pendidik. Satu-satunya indikator pada faktor motivasi/intrinsik yang ditemukan menghambat kemampuan berteknologi akuntan pendidik adalah kurangnya waktu. Dapat dipahami bahwa akuntan pendidik merupakan salah satu profesi yang memiliki jam kerja padat. Hal inilah relevan dengan pernyataan:

“Kalau hambatan-hambatan itu biasanya adalah... apa ya karena menyesuaikan untuk *update* dengan teknologi bisa membutuhkan waktu yang lebih lama. Ini hambatan yang paling besar, tetapi untuk yang lainnya itu tidak ada hambatan”

(Informan 1)

Lalu, indikator-indikator yang ditemukan pada jawaban responden, rata-rata berasal dari faktor *hygiene*/eksternal. Indikator-indikator yang dikemukakan juga bervariasi yang menunjukkan bahwa hambatan-hambatan yang terjadi pada setiap akuntan pendidik itu berbeda-beda. Berikut pernyataan dari beberapa informan:

“Di sini itu para dosen masih sedikit yang punya laptop dan masih terbatas yang memiliki banyak kuota karena di sini banyak dosen itu yang pendapatannya masih kurang jadi tidak punya laptop dan menggunakan hp [*handphone*]. Di sini juga masih minim sosialisasi, jadi ya harus belajar sendiri”

(Informan 4)

“Kalaupun misalnya dia mampu ketika memang ada kendala jaringan segala macam dan... ketika harus terputus koneksi tapi bukan karena dia tidak mampu itu tapi memang kondisi yang tidak memungkinkan dan akhirnya memaksa dia meninggalkan teknologi itu”

(Informan 3)

“Hambatan secara pribadi [dalam diri] tidak ada, [tetapi] secara institusi ada. Di sini, fasilitas masih kurang di-*support*”

(Informan 6)

“Sangat dirasa sekali, terutama untuk kami yang di wilayah timur ya dan sampai sekarang walaupun sudah *update* teknologi ya. Cuma *sayangnya* banyak di beberapa tempat wilayah timur khususnya ya yang terkadang tidak bisa terakses dengan teknologi dan adakalanya selain kendala akses, ya teknologinya itu sendiri. Terus SDM-nya ya kurang *update*. Banyak yang punya HP tapi untuk yang HP Android [dalam penggunaannya] mereka masih apa ya masih satu dua satu dua lah seperti itu”

(Informan 5)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan informan dapat dicermati bahwa hambatan-hambatan yang dialami akuntan pendidik itu sangat variatif dan memberi dampak yang berbeda-beda. Dari pernyataan-pernyataan tersebut, dilakukan pertanyaan lebih dalam mengenai hambatan tersebut. Relevansi responden satu dengan yang lain terlihat dan dapat dikategorikan menjadi dua

hal baru yaitu umur dan letak wilayah. Dari respons-respons para informan, terlihat relevansi satu sama lain yaitu letak wilayah turut andil untuk memberi dampak yang berbeda kepada para akuntan pendidik. Ditemukan bahwa hambatan pada wilayah Indonesia bagian barat memiliki hambatan yang kecil akan perkembangan teknologi. Di sisi lain, wilayah Indonesia bagian timur memiliki hambatan yang besar akan perkembangan teknologi. Disimpulkan bahwa urutan hambatan yang terjadi dari yang paling kecil ke yang paling besar adalah Indonesia bagian barat, Indonesia bagian tengah, dan Indonesia bagian timur.

4.3.3 Kemampuan Berteknologi

Berdasarkan teori *ability*, ada tiga jenis kemampuan dasar, yaitu *technical skill*, *social skills*, dan *conceptual skills* yang mana harus dimiliki dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan agar hasil yang dicapai dapat maksimal (Wulandari, 2016). Pada penelitian ini, pekerjaan yang dimaksud adalah peran akuntan pendidik dalam *transfer knowledge* saat KBM. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan tiga kemampuan dasar peran akuntan pendidik dalam *transfer knowledge* saat KBM, yakni:

1. *Technical skills* atau kemampuan teknis
Penelitian ini meneliti kemampuan teknis berupa kemampuan berteknologi para akuntan pendidik di masa KBM *online*. Semua informan menyatakan bahwa para akuntan pendidik melakukan KBM pada umumnya menggunakan aplikasi pesan berupa WhatsApp dan *video conference* misalnya Zoom dan Google Meet. Hal ini berarti, para akuntan pendidik setidaknya mampu mengoperasikan *platform* tersebut untuk menunjang KBM *online*.
2. *Social skills* atau kemampuan sosial.
Penelitian ini meneliti kemampuan sosial berupa motivasi diri sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dari diri sendiri merupakan motivasi utama yang memengaruhi kemampuan berteknologi pada akuntan pendidik. Kemampuan sosial ini juga menyangkut memotivasi rekan kerja, dan mahasiswa, tetapi tidak menjadi fokus

utama dalam penelitian ini dan menjadi peluang di penelitian selanjutnya.

3. *Conceptual skills* atau kemampuan konseptual.

Kemampuan untuk memberikan *transfer knowledge* yang optimal, sehingga KBM dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi institusi. Seluruh informan menyatakan bahwa sebelum KBM dimulai utamanya pada KBM *online* ini, para akuntan pendidik perlu mengkaji ulang materi yang akan dibahas dan mekanisme penyampaian materi tersebut.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pergeseran peran akuntan pendidik antara sebelum dan sejak terjadinya pandemi COVID-19 terjadi. Sebelum pandemi, peran kemampuan berteknologi tidak terasa langsung bagi mahasiswa sebab akuntan pendidik minimal kemampuan berteknologi yang harus dimiliki adalah penggunaan fitur dasar misalnya Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Power Point, dan LMS. Sedangkan sejak pandemi, kemampuan dasar yang harus

dimiliki telah meningkat misalnya kemampuan untuk mengoperasikan *video conference* seperti Zoom dan Google Meet. Tentunya untuk mengoptimalkan *transfer knowledge*, para akuntan pendidik tidak cukup untuk memahami kemampuan dasar saja. Para akuntan pendidik harus bertransformasi untuk menemukan inovasi-inovasi metode sesuai dengan kebutuhan saat ini. Hal ini menjadi tugas bagi para akuntan pendidik sebab empat dari enam informan kurang memiliki pandangan terhadap inovasi metode yang perlu dilakukan di masa KBM *online*.

4.4 Hasil Penelitian (Inferensi Hasil Analisis Kuantitatif dan Kualitatif)

Hasil penelitian kualitatif mengonfirmasi bahwa kedua variabel eksogen, yaitu motivasi dan hambatan memengaruhi kemampuan berteknologi akuntan pendidik. Hal tersebut mengonfirmasi temuan pada hasil kuantitatif relevan dengan hasil kualitatif. Inferensi hasil penelitian metode campuran dideskripsikan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Inferensi Hasil Penelitian

Variabel	Indikator	Keterangan *Hubungan antara hasil kuantitatif dengan hasil kualitatif
Motivasi	MT 1	Minat pribadi Terkonfirmasi
	MT 11	Menjadi <i>trendsetter</i> Belum terkonfirmasi
	MT 7	Insentif Terkonfirmasi
	MT 8	Pengakuan rekan atau prestise atau status Belum terkonfirmasi
Hambatan	HB 1	Beban kerja fakultas Belum terkonfirmasi
	HB 10	Masalah keamanan internet Belum terkonfirmasi
	HB 11	<i>Hardware</i> dan <i>software</i> yang tidak memadai Terkonfirmasi

HB 13	Kekurangan waktu	Terkonfirmasi
HB 14	Kurangnya dukungan desain instruksional	Terkonfirmasi
HB 15	Tidak ada <i>role model</i>	Belum terkonfirmasi
HB 3	Kurangnya dukungan teknis di universitas	Terkonfirmasi
HB 4	Kurangnya optimalnya kebijakan lembaga	Terkonfirmasi
HB 7	Kurangnya insentif	Terkonfirmasi
HB 8	Kurangnya kredit untuk promosi	Belum terkonfirmasi

Tabel 4.8 merangkum indikator mana saja yang sudah terkonfirmasi dan mana yang belum terkonfirmasi oleh penelitian kualitatif. Keterangan “belum terkonfirmasi” bukan berarti indikator tersebut berlawanan dengan hasil kuantitatif, tetapi pada indikator tersebut diperoleh peluang untuk meneliti lebih lanjut untuk mengonfirmasi lebih lanjut indikator-indikator apa saja yang memengaruhi hambatan.

SIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN

5.1 Kesimpulan

Masa pandemi COVID-19 membuat dunia pendidikan dituntut untuk menyesuaikan kegiatan belajar dengan cepat, yakni dari pertemuan di kelas menjadi kegiatan belajar mengajar (KBM) online. Transformasi teknologi dan digitalisasi yang cepat berkembang, harus disesuaikan oleh para akuntan pendidik agar transfer knowledge saat KBM dapat optimal. Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan desain model sequential explanatory yang artinya penelitian kuantitatif dilakukan terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data kuantitatif yaitu penyebaran kuesioner dengan 41 responden. Analisis data kuantitatif yang digunakan adalah SEM-PLS. Kemudian metode pengumpulan data kualitatif yaitu wawancara dengan enam

informan dan diolah menggunakan analisis deskriptif. Hasil akhir dari penelitian ini adalah:

1. Motivasi memengaruhi kemampuan berteknologi para akuntan pendidik. Motivasi yang paling utama terjadi pada para akuntan pendidik adalah faktor intrinsik berupa minat agar KBM berjalan dengan efisien, efektif, dan mudah. Terdapat penemuan indikator baru yang memengaruhi motivasi yang sebelumnya tidak dipakai di penelitian kuantitatif yakni usia.
2. Hambatan memengaruhi kemampuan berteknologi para akuntan pendidik. Pada penelitian kualitatif ditemukan bahwa hambatan yang diterima akuntan pendidik itu bervariasi, tetapi terdapat sebuah kesimpulan yang dapat diambil. Hambatan tersebut tergantung pada domisili atau wilayah operasi institusi.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini berupa jumlah responden yang didapat yaitu 41 dari populasi akuntan pendidik seluruh Indonesia. Namun demikian, jumlah ini dirasa cukup karena data responden yang didapatkan sudah memenuhi target berupa sampel tiap kriteria yang dibutuhkan. Setiap kriteria berupa domisili, umur, dan pengalaman mengajar sudah diwakilkan oleh beberapa responden.

5.3 Saran

Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar meneliti lebih lanjut terhadap temuan baru pada penelitian ini. Temuan baru yaitu pengaruh usia terhadap motivasi mengembangkan kemampuan berteknologi dan mengonfirmasi indikator lain yang memengaruhi motivasi dan hambatan. Peluang ini dapat dilakukan untuk melengkapi penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, N. R., Rohmatu, A. R., Andriani, D., Juwita, E., Latif, F., Restanti, M. A.,... Putri, Y. E. (2020). Makalah Desain Penelitian Mixed Method (Metodologi Penelitian).
- Andriani, M., dan Widiawati, K. (2017). Penerapan Motivasi Karyawan Menurut Teori Dua Faktor Frederick Herzberg Pada PT Aristika Kreasi Mandiri. *Jurnal Administrasi Kantor*. 5 (1), 83-98.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadholi, M. (2020, September 28). *Apa itu Tri Dharma Perguruan Tinggi? Mahasiswa Wajib Tahu*. Retrieved Agustus 23, 2021, from maukuliah: <https://maukuliah.id/blog/apa-itu-tri-dharma-perguruan-tinggi-mahasiswa-wajib-tahu/>
- Ghozali, dan Imam. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* (Edisi 4 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H. M. (2020, November 05). *Republika*. Retrieved November 11, 2020, from Republika: <https://republika.co.id/berita/qjbhoz380/m-enkop-ukm-penerima-ukm-award-2020-pahlawan-produk-lokal>
- Hair, J. e. (2010). *Multivariate Data Analysis (7th edition)*. United States: Pearson.
- Hanun *et al.*, N. R. (2021). MODEL PROSES PEMBELAJARAN AKUNTANSI: PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DIKALANGAN DOSEN AKUNTANSI PADA MASA PANDEMI. *Jurnal Akuntansi Integratif Vol. 7 No. 1*, 64-82.
- Hanun, N. R., dan dkk. (2021). MODEL PROSES PEMBELAJARAN AKUNTANSI: PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DIKALANGAN DOSEN AKUNTANSI PADA MASA PANDEMI. *Jurnal Akuntansi Integratif Vol. 7 No. 1*, 64-82.
- Haq, N. N. (2020, Juni 16). *Life: Education*. Retrieved from Idn Times: <https://www.idntimes.com/life/education/nadhiifah-nurul-haq/5-peran-mahasiswa-dalam-masyarakat-yang-harus-kamu-tahu-dan-laksanakan-c1c2/5>
- Hasanuddin, A., dan Lilik, P. (2017). *Millennial Nusantara: Pahami Karakternya, Rebut Simpatinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Husein. (2015). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali. Iwan Ridwan, Z. (2019). PENINGKATAN DAYA SAING UMKM INDONESIA: TANTANGAN DAN PELUANG PENGEMBANGAN IPTEK. *JURNAL TRANSBORDERS*.
- Karsen *et al.*, M. (2014, Oktober 11). *PERAN IT UNTUK MENINGKATKAN KINERJA DOSEN*. Retrieved Agustus 24, 2021, from BINUS UNIVERSITY School of Information Systems: <https://sis.binus.ac.id/2014/10/11/peran-it-untuk-meningkatkan-kinerja-dosen/>
- Karsen, M., dan dkk. (2014, Oktober 11). *PERAN IT UNTUK MENINGKATKAN KINERJA DOSEN*. Retrieved Agustus 24, 2021, from BINUS UNIVERSITY School of Information Systems: <https://sis.binus.ac.id/2014/10/11/peran-it-untuk-meningkatkan-kinerja-dosen/>
- Kelana *et al.*, J. B. (2021). PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM MEETING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PEMBELAJARAN SAINS. *Jurnal Elementary Vol. 4 No. 1*, 18-22.
- Kelana, J. B., dan dkk. (2021). PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM MEETING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PEMBELAJARAN SAINS. *Jurnal Elementary Vol. 4 No. 1*, 18-22.
- Lestari, S. (2018). PERAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI. *edureligia Vol. 2 No. 2*, 94-100.
- Mardjono, E. S., dan Solikhan, B. (2014). PROFESIONALISME AKUNTAN PENDIDIK: PERSPEKTIF ATAU TRIGER KUALITAS LULUSAN AKUNTANSI DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol. 11 No 1*, 103-119.
- Mohamad Trio, F., dan Debby, A. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha

- Mikro, Kecil Dan Menengah. *Jurnal Manajemen Dewantara*, 62- 76.
- Nayang, e. a. (2020). Analisis Perbedaan Motivasi Kerja Perawat Pegawai Negeri Sipil (PNS), Perawat Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dan Perawat Tenaga Harian Lepas (THL) di RSUD Dr. Soedirman Kebumen Berdasarkan Teori Dua Faktor Herzberg. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. 11 (2), 103-108.
- Noviari, N. (2007). PENGARUH KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PERKEMBANGAN AKUNTANSI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis vol 2 no 1*.
- Nur'aeni. (2011). PENGARUH MOTIVASI, KOMPETENSI DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA DOSEN PERGURUAN TINGGI SWASTA DI KOPERTIS WILAYAH II PALEMBANG. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 1 No. 2*, 101-129.
- Oemar, H. (1992). *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum..* Bandung: CV. Mandar Maju.
- Prehanto, A., Guntara, R. G., dan Aprily, N. M. (2021). Informasi dalam Seminar Kurikulum. *Indonesian Journal of Digital Business*, 43-49.
- Puspa, M. K., dan dkk. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Dosen Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi Vol 1 No 2*, 97-117.
- Rachmat, S., Bilpen, N., Roessobiyatno, Heru, R., Agung, H., dan Luk lu'ul, I. (2016). STRATEGI PENGEMBANGAN UKM DIGITAL DALAM. *JURNAL MANAJEMEN INDONESIA*.
- Rahma, J., Nelfa, R., dan Ikhsan, M. (2019). Artikel Konsep Dan Peranan Agen Perubahan. 2.
- Ridwan, S., dan Josua, T. (2009). *Creative Digital Marketing*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rudjito. (2003). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Sinergi bisnis. *Seminar peran perbankan dalam memperkokoh ketahanan nasional kerjasama Lemhanas RI dengan BRI*.
- Rusniati. (2015). PENDIDIKAN NASIONAL DAN TANTANGAN GLOBALISASI: Kajian kritis terhadap pemikiran A. Malik Fajar. *Jurnal ilmiah Didaktika Vol. 16 No. 01*, 105-128.
- S. N. (2020, November 11). *IDX Channel*. Retrieved November 11, 2020, from IDX Channel: <https://www.idxchannel.com/market-news/dorong-promosi-produk-lokal-ke-pasar-global-jokowi-minta-harus-gesit>
- SANDI, F. B. (2020, Juni 24). Retrieved from Online-pajak.com: <https://www.online-pajak.com/seputar-pph-final/peran-umkm>
- Saputra, Y. N. (2020). PENGARUH KEPEMIMPINAN, MOTIVASI, DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA DOSEN. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Vol 18 No 1*, 118-135.
- Sawitri, A. P., dan Fauziyah. (2017). Peran Akuntan Pendidik dalam Meningkatkan Profesionalisme Calon Akuntan. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis Vol. 4 No. 2*, 146-155.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RdanD*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan RdanD*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD*. Alfabeta.
- Syaiful, A. (2013). *AGEN PERUBAHAN (Agent of Change). Widyaiswara Utama*. Pusdiklat Bea dan Cukai.
- UGM, F. (2020, September 07). *Tantangan Pendidikan Akuntansi dan Profesi Akuntan dalam Era Kenormalan Baru*. Retrieved Agustus 24, 2021, from UNIVERSITAS GADJAH MADA FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS:

<https://feb.ugm.ac.id/id/berita/3079-tantangan-pendidikan-akuntansi-dan-profesi-akuntan-dalam-era-kenormalan-baru>

Wulandari, A. (2016). Pengaruh Pengawasan Melekat dan Kemampuan Pegawai terhadap Kualitas Pelayanan

Publik pada Kantor Kecamatan Muara Ancalong di Kabupaten Kutai Timur. *ejournal Pemerintahan Integratif*. 4 (4), 577-591.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).